

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

SMP IT Tunas Cendikia Baturaja adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Insan Cendikia, yang muncul sebagai solusi dari keresahan Sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi Pendidikan islam dalam sistemnya dan bertujuan agar siswa-siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu Kauniyah dan Qauliyah antara Fikriyah Rohiyah dan jasadyah sehingga melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Cendikia salah satu sekolah swasta dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di kota Baturaja, kabupaten Ogan Komering Ulu, provinsi Sumatera Selatan. Sekolah pertama kali beroperasi pada tahun 2015, sejak berdiri sekolah sampai sekarang sudah pernah dipimpin oleh dua kepala sekolah yaitu Bpk. Satrio Toto Sujarwo, M.Pd dan Bpk. Heru Rianto, S.Pd dengan direktur tetap Bpk. Ahmad Taufiqurahman, A.md. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Cendikia memiliki akreditasi B.

Sekolah memiliki visi membina generasi berkarakter islami, meningkatkan rasa cinta tanah

air, meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu Qur'an, menguasai kebahasaan meliputi bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, penguasaan teknologi informasi dan menjadi sekolah rujukan 2024. Kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan kerohanian seperti mengaji sebelum belajar, tadabur alam, kultum setiap jum'at, pesantren kilat, outbound islami, pramuka, pmr. Secara geografis SMP IT Tunas Cendikia Baturaja dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 4.500 m² pada jalan lintas jembatan ogran IV tanjung baru berada di koordinat Garis lintang: -4.1382084 dan Garis bujur: 104.1817134. Jarak sekolah dengan ibu kota provinsi Sumatera Selatan 193 km.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Tunas Cendikia Baturaja

4.1.2.1 Visi SMP IT Tunas Cendikia Baturaja

Menjadi sekolah peradaban generasi Qur'ani yang madani 2024

4.1.2.2 Misi SMP IT Tunas Cendikia Baturaja

1. Pembinaan generasi berkarakter islami
2. Meningkatkan rasa cinta tanah air
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu Qur'an
4. Penguasaan kebahasaan meliputi bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris
5. Penguasaan teknologi informasi
6. Sekolah rujukan 2024

4.1.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4.1.4 Identitas SMP IT Tunas Cendikia Baturaja

Nama	SMP IT TUNAS CENDIKIA
NPSN	69967307
Alamat	Jl. Lintas Jembatan Ogan IV
Kode Pos	32113
Desa / Kelurahan	Tanjung Baru
Kecamatan	Baturaja Timur
Kab. / Kota	Ogan Komering Ulu
Provinsi	Sumatera Selatan
Status Sekolah	swasta
Email	smpit.tuncen@gmail.com
Website	http://smpit.tuncen.go.id/
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	420/213/IV/XV/2017

Tanggal. SK. Pendirian	2017-08-07
No. SK. Operasional	420/213/IV/XV/2017
Tanggal SK. Operasional	2017-08-07
File SK Operasional	378633-164483
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	803/BAN-SM Prov.Sumsel/TU/IX/2018
Tanggal SK. Akreditasi	30-09-2018

Tabel 1
Jumlah siswa SMP IT Tunas Cendikia Baturaja

Kelas	Jumlah
VII	51
VIII	47
IX	34
Jumlah	132

4.1.5 Program Sekolah

Kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan sebagai berikut:

1. Tahfidz 3-30 Juz

Tahfidz 3-30 Juz diperuntukkan untuk setiap siswa/siswi untuk menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz untuk kelas 7, 5 juz untuk kelas VIII, dan 10 juz untuk kelas IX, bahkan jika sudah ada dasar bekal hapalan yang memumpuni akan di bimbing sampai juz 30 dengan intens gratis dari sekolah.

2. Kelas Juara

Kelas juara diperuntukan untuk siswa/siswi yang diseleksi setiap semesternya dengan kriteria ranking 1,2,3,4,5 di setiap kelasnya, berprestasi baik di bidang akademik dan nonakademik untuk di persiapkan sebagai perwakilan lomba-lomba.

3. Studi Asia

Studi Asia adalah program belajar tambahan yang kelasnya di isi oleh guru-guru berasal dari JHS (Junior High School) luar negeri se-Asia.

4. Media Belajar IT

Media belajar IT adalah program pembelajaran menggunakan tablet yang disediakan sekolah, dengan tujuan meminimalisir kontak erat satu sama lain dan juga meminimalisir penggunaan kertas demi mendukung program reboisasi atau penghijauan.

5. MT (Majelis Tuncen)

Majelis Tuncen adalah program sharing setiap siswa, dengan tujuan memacu skill public speaking siswa serta menambah pengetahuan agama dengan durasi minimal 10 menit setiap siswa.

6. BEST

Badan Eksekutif Siswa Tunas Cendikia atau BEST adalah organisasi sekolah yang dikelola oleh siswa/siswi terpilih. Tujuan Badan Eksekutif Siswa Tunas Cendikia adalah menjadi

wadah saran kritik siswa serta membuat program kerja untuk memajukan sekolah.

7. BPI

Bina Pribadi Islami atau BPI adalah program khusus antara WK kesiswaan dan Guru BK dengan orang tua siswa-siswi. Program inilah yang tetap menghubungkan antara orang tua dengan pendidik walaupun di masa pandemi. Bertujuan untuk membentuk pribadi siswa-siswi agar berkarakter dan berakhlak baik serta mendengarkan saran keritik dari orang tua atau anak didik. Diantara pokok bahasan BPI ialah : *Sharing time; Parenting tips; Ikhlas; Tawaddu; Sabar; Penting Menjaga lisan dll.* BPI wajib diselenggarakan minimal satu bulan satu kali di isi oleh ibu guru BK dengan WK kesiswaan kerap kali mengundang narasumber.

8. Pramuka

Praja Muda Karana atau Pramuka adalah program wajib dari dinas pendidikan yang harus ada di setiap sekolah bertujuan untuk melatih pada siswa siswinya memaksimalkan potensi secara sosial, fisik, intelektual dan spriritual.

9. Taekwondo

Taekwondo adalah program pelatihan bela diri berasal dari korea, di adakan olahraga taekwondo sebagai wadah bagi siswa-siswi yang mempunyai minat/basic/ataupun yang baru ingin belajar bela diri.

10. Kelas Memasak

Kelas memasak diperuntukan untuk siswa-siswi yang ingin belajar atau mendalami cara memasak, tujuan program ini agar setiap siswa/siswi SMP IT Tunas Cendikia setidaknya memiliki basic memasak .

11. Kelas Menjahit

Kelas menjahit adalah program pilihan diperuntukan untuk siswa/siswi yang berminat dalam dunia penjahitan, pembuatan baju dan lainnya.

12. Sience Qur'an Camp

Science Qur'an Camp adalah program outdoor tahunan keluar kota yang dibuat semenyenangkan semenarik mungkin dengan tidak melupakan muraja'ah Al-Qur'an setiap harinya.

Jadi kegiatan yang biasa dilakukan di SMP IT Tunas Cendikia adalah Tahfidz 3-30 Juz, Kelas Juara, Studi Asia, Media Belajar IT, MT (Majelis Tuncen), BEST, BPI, Pramuka, Taekwondo, Kelas Memasak, Kelas Menjahit dan Sience Qur'an Camp.

1.1 Sekolah pada Masa Pandemi

Pada saat wabah Covid-19 pemerintah Indonesia secara resmi memberlakukan aturan belajar, beribadah, dan bekerja dari rumah sejak 16 Maret 2020. Meminimalisir dan membatasi pertemuan yang melibatkan kontak fisik

merupakan upaya menekan penyebaran virus Covid-19, kondisi tersebut berimplikasi pada efektifitas proses pembelajaran (Irawan dan kolega, 2020). Sehingga pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh siswa sekolah SD SMP SMA sampai perguruan tinggi dengan pembelajaran sistem online.

Pembelajaran sistem online di dukung oleh program yang sudah tersedia di sekolah sebelum Covid-19 melanda yaitu Media belajar IT. Media belajar IT adalah program pembelajaran menggunakan tablet yang disediakan sekolah, dengan tujuan meminimalisir kontak erat satu sama lain dan juga meminimalisir penggunaan kertas demi mendukung program reboisasi atau penghijauan. Pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan Taksonomi Bloom sekolah yang berfungsi untuk tetap berada pada kurikulum tujuan Pendidikan. Selama pandemi siswa-siswi belajar di rumah dan proses belajar mengajar SMP IT Tunas Cendikia menggunakan media belajar IT dan aplikasi zoom juga google classroom.

Pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak, siswa-siswi *full time* berada di rumah. Tidak ada kontak langsung guru sekolah dengan siswa-siswi pada masa pandemi covid, yang tersisa dirumah adalah orang tua. Sehingga hubungan atau interaksi orang tua dengan anak lebih intens.

Siswa yang seharusnya beraktifitas di sekolah jadi di alihkan di rumah ataupun orang tua yang biasa bekerja di kantor atau tempat kerja lainnya juga dialihkan di rumah alias WFH (*Work From Home*). Jadi hubungan pola asuhnya pun jauh lebih intens dari sebelum dan pada masa pandemi, orang tua dan anak banyak menghabiskan waktu bersama sehingga hubungan diantaranya dan pola asuh orang tua dan anak lebih intens daripada sebelumnya.

Bina Pribadi Islami atau BPI adalah program khusus antara WK kesiswaan dan Guru BK dengan orang tua siswa-siswi. Program inilah yang tetap menghubungkan antara orang tua dengan pendidik walaupun di masa pandemi. Bertujuan untuk membentuk pribadi siswa-siswi agar berkarakter dan berakhlak baik serta mendengarkan saran keritik dari orang tua atau anak didik. Diantara pokok bahasan BPI ialah : *Sharing time; Parenting tips; Ikhlas; Tawaddu; Sabar; Penting Menjaga lisan dll.* BPI wajib diselenggarakan minimal satu bulan satu kali di isi oleh ibu guru BK dengan WK kesiswaan kerap kali mengundang narasumber.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti bersiap dengan menemukan masalah lalu mengkaji kepustakaan. Hal-hal lain yang perlu di

persiapan adalah persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian dalam penelitian ini yaitu membuat surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-698/Un.09/IX/PP.09/09/2021 pada tanggal 9 September 2021 yang diajukan kepada Kepala sekolah SMP IT Tunas Cendikia Baturaja. Kemudian peneliti melakukan penelitian di SMP IT Tunas Cendikia dengan dibantu pihak sekolah.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Dalam mempersiapkan alat ukur, peneliti menyusun terlebih dahulu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun alat ukur penelitian yang digunakan adalah skala untuk mengukur pola asuh orang tua berdasarkan aspek Subagia (2021) yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Dari aspek tersebut peneliti membuat 84 item pernyataan yang terdiri dari 42 item favorable dan 42 item unfavorable.

Sedangkan untuk mengukur kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kecerdasan emosi berdasarkan aspek kecerdasan emosi menurut Salovey (Goleman, 2020). Aspek kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi dari yaitu mengelola emosi, memotivasi diri

sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Dari aspek tersebut peneliti membuat 66 item pernyataan yang terdiri dari 33 item favorable dan 33 item unfavorable.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah selanjutnya yaitu mengadakan uji coba alat ukur (*tryout*). Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 30-31 agustus kepada subjek sebanyak 32 siswa kelas VIII SMP IT Fathonah Baturaja. Di mana masing-masing subjek mendapatkan skala try out yang berisi dua alat ukur yaitu, skala pola asuh orang tua, dan skala kecerdasan emosi. Adapun dalam proses pengambilan data, 32 subjek mengisi data secara online melalui google form. Adapun link google form yang digunakan untuk skala penelitian dalam penelitian ini yaitu <https://forms.gle/yZ2mTpk6sECF8RgM9>.

4.2.4 Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid/ gugur. Untuk mendapatkan nilai r tabel dicari

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan melihat N (jumlah subjek) dikurangi 2 ($df = N-2$) yakni ($df= 32-2= 30$) sehingga nilai r tabel yang didapatkan adalah 0,361. Berikut ini *blue print* hasil *try out* uji validitas skala kecerdasan emosi.

Tabel 2
***blue print* hasil *try out* kecerdasan emosi**

No	Aspek- aspek KE	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali Emosi Diri	adanya kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi	1 23* 45	12* 34 56	12
		Kemampuan memantau dan mencermati perasaan dari waktu ke waktu membuat individu menguasai perasaannya sendiri	13* 35 57	2* 24 46*	

2	Mengelola emosi	Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas	3 25* 47	14 36 58*	12
		menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya	15 37* 59	4* 26* 48	
3	Memotivasi diri sendiri	memberi perhatian untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri juga berkreasi	5* 27 49	16 38 60	18
		menahan diri terhadap kepuasan dan pengendalian dorongan hati	17 39 61*	6 28 50*	
		mampu menyesuaikan diri sehingga lebih produktif dan efektif	7 29 51*	18* 40 62	

4	Mengenali emosi orang lain	empatik sehingga mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.	19 41 63	8 30 52	6
5	Membin a hubung an	keterampilan yang menunjang popularitas	9* 31 53	20* 42 64*	18
		keterampilan menunjang kepemimpinan	21* 43 65	10* 32 54	
		keterampilan menunjang keberhasilan antar pribadi	11 33 55	22 44 66*	
Total			33	33	66

Keterangan : (*) item pernyataan tidak valid (gugur)

Setelah dilakukan try out (uji coba) maka dapat diketahui bahwa terdapat 45 item pernyataan dari skala Kecerdasan Emosional dinyatakan valid. Adapun butir-butir item yang valid yaitu:1,3,6,7,8,11,14,15,16,17,19,22,24,27,28,29, 30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,43,44,45,47, 48,49,52,53,54,55,56,57,59,60,62,63,65. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 21 item pernyataanyaitu:2,4,5,9,10,12,13,18,20,21,23,25, 26,37,46,50,51,58,61,64,66. Aitem yang valid memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka item tersebut tidak valid.

Tabel 3
***Blue-print* Skala Kecerdasan Emosional**
(Untuk Penelitian)

No	Aspek-aspek KE	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali Emosi Diri	adanya kesadaran diri			7
		mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi	1(1) 45(31)	34(21) 56(39)	
		Kemampuan memantau	35(22) 57(40)	24(13)	

		dan mencermati perasaan dari waktu ke waktu membuat individu menguasai perasaannya sendiri			
--	--	---	--	--	--

2	Mengelola emosi	Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas	3(2) 47(32)	14(7) 36(23)	7
		menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya	15(8) 59(41)	48(33)	
3	Memotivasi diri sendiri	memberi perhatian untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri juga berkreasi	27(14) 49(34)	16(9) 38(24) 60(42)	1 3
		menahan diri	17(10) 39(25)	6(3) 28(15)	

		terhadap kepuasan dan pengendalian dorongan hati			
		mampu menyesuaikan diri sehingga lebih produktif dan efektif	7(4) 29(16)	40(26) 62(43)	
4	Mengenali emosi orang lain	empatik sehingga mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima	19(11) 41(27) 63(44)	8(5) 30(17) 52(35)	6

		sudut pandang orang lain.			
5	Membina hubungan	keterampilan yang menunjang popularitas	31(18) 53(36)	42(28)	1 2
		keterampilan menunjang kepemimpinan	43(29) 65(45)	32(19) 54(37)	
		keterampilan menunjang keberhasilan antar pribadi	11(6) 33(20) 55(38)	22(12) 44(30)	
Total			24	21	4 5

Keterangan : item dalam () adalah nomor urut baru setelah try out.

4.2.5 Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka

item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka item dinyatakan tidak valid/ gugur. Untuk mendapatkan nilai r tabel dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan melihat N (jumlah subjek) dikurangi 2 (df = N-2) yakni (df= 32-2= 30) sehingga nilai r tabel yang didapatkan adalah 0,361. Berikut ini *blue print* hasil *try out* uji validitas skala pola asuh orang tua.

Tabel 4
***blue print* hasil *try out* Pola Asuh Orang Tua**

No	Jenis PAOA	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	kekuasaan orang tua amat dominan	1	4	24
			7	10*	
			13*	16	
		anak tidak diakui sebagai pribadi	19	22	
			25	28	
			31*	34*	
		kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat	37	40	
			43	46	
			49	52	

		orang tua akan sering menghukum anak jika anak tidak patuh.	55* 61 67*	58* 64 70	
2	Demokrasi	orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka	5* 11 17	2* 8 14	30
		ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak	23 29 35*	20 26* 32*	
		anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan	41 47* 53	38 44* 50	

		serta dipupuk dengan baik			
		orang tua bersifat membimbing dan mengarahkan anak	59 65 71*	56 62 68*	
		ada kontrol dari orang tua namun tidak kaku	75* 80 84*	73* 77 81*	
3	Permisif	orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat	3 9* 15	6 12 18	
		dominasi pada anak	21* 27 33	24* 30 36*	
		sikap longgar atau kebebasan dari orang tua	39 45 51*	42 48 54*	
					30

	tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua	57* 63 69	60* 66 72	
	e. kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada	74 78* 82	76* 79 83*	
Total		42	42	84

Keterangan : (*) item pernyataan tidak valid (gugur)

Setelah dilakukan try out (uji coba) maka dapat diketahui bahwa terdapat 53 item pernyataan dari skala Pola Asuh Orang Tua yang dinyatakan valid. Adapun butir-butir item yang valid yaitu: 1,3,4,6,7,8,11,12,14,15,16,17,18,19,20,22,23,25,27,28,29,30,33,37,38,39,40,41,42,43,45,46,48,49,50,52,53,56,59,61,62,63,64,65,66,69,70,72,74,77,79,80,82. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 31 item pernyataan yaitu: 2,5,9,10,13,21,24,26,31,32,34,35,36,44,47,51,54,55,57,58,60,67,68,71,73,75,76,78,81,83,84. Aitem yang valid memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, jika

nilai signifikansi $>0,05$ maka item tersebut tidak valid.

Tabel 5
***blue print hasil try out* Pola Asuh Orang Tua**

No	Jenis PAOA	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	kekuasaan orang tua amat dominan	1(1) 7(5)	4(3) 16(11)	17
		anak tidak diakui sebagai pribadi	19(14) 25(18)	22(16) 28(20)	
		kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat	37(24) 43(30) 49(34)	40(27) 46(32) 52(36)	
		orang tua akan sering menghukum anak jika anak tidak patuh	61(40)	64(43) 70(47)	

2	Demokrasi	orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita harapan kebutuhan mereka	11(7) 17(12)	8(6) 14(9)	17
		ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak	23(17) 29(21)	20(15)	
		anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik	41(28) 53(37)	38(25) 50(35)	

		orang tua bersifat membimbing mengarahkan anak	59(39) 65(44)	56(38) 62(41)	
		ada kontrol dari orang tua namun tidak kaku	80(52)	77(50)	
3	Permisif	orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat	3(2) 15(10)	6(4) 12(8) 18(13)	19
		dominasi pada anak	27(19) 33(23)	30(22)	
		sikap longgar atau kebebasan dari orang tua	39(26) 45(31)	42(29) 48(33)	
		tidak ada bimbingan dan	63(42) 69(46)	66(45) 72(48)	

		pengarahan dari orang tua			
		e. kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada	74(49) 82(53)	79(51)	
Total			27	26	53

4.2.6 Reliabilitas Skala

Adapun uji reliabilitas dari uji coba skala kecerdasan emosional sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,910 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,931. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,838 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,887. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach* suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur

kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas skor 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8 (Alhamdu, 2017).

Tabel 6
Hasil Reliabilitas Skala

Variabel	Cronbach's Alpha (hanya item valid)	N of Items
Kecerdasan Emosi	0,931	45
Pola Asuh Orang Tua	0,887	53

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan melalui online dengan menggunakan *google form* pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-24 september 2021. Peneliti menggunakan skala likert yang telah disiapkan peneliti berupa skala kecerdasan emosional 45 item dan skala pola asuh orang tua 53 item, kemudian skala tersebut diubah bentuk menjadi *google form*. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan *link* yang berisi skala kepada semua sampel, kemudian sampel diminta untuk mengklik *link* tersebut dan akan langsung terhubung ke skala penelitian. Dalam skala penelitian yang berbentuk *google form* tersebut peneliti memperkenalkan diri dan

menuliskan petunjuk cara pengisian. Adapun link dari *google form* yang digunakan sebagai skala penelitian dalam penelitian ini yakni <https://forms.gle/JbuzBiqN7RM3HFka7>.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Responden Penelitian

Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 47 siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja.

Tabel 7

Jenis Kelamin Responden, Frekuensi, Presentase

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	28	40,4%
Perempuan	19	59,6%
Total	47	100%

4.4.2 Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam menentukan penggolongan jenjang tingkat kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua pada responden, menurut Saifudin Azwar tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menepatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi yang

dibuat biasanya tidak lebih dari lima tetapi tidak kurang dari tiga (Iredho, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategori dari kedua variabel penelitian dengan jumlah tiga kategori dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, penelitian menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empiric (Iredho, 2016).

Tabel 8
Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi

Skor	Kategorisasi	N	Perentase
$X < 245$	Rendah	6	12,77%
$245 \leq X < 368$	Sedang	34	72,34%
$368 \leq X$	Tinggi	7	14,89%
Total		47	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa atau 12,76 % pada kategori rendah, 34 siswa atau 72,34 % pada kategori sedang dan 7 siswa atau 14,89 % pada kategori tinggi pada siswa SMP IT Tunas Cendikia Baturaja.

Tabel 9
Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Otoriter	6	12,70%
2	Demokratis	28	59,57%
3	Permisif	13	27,65%
Total		47	100%

Kategorisasi	N	Perentase
Rendah	6	12,77%
Sedang	35	74,46
Tinggi	6	12,77%
Total	47	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel pola asuh orang tua dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa atau 12,77% pada kategori rendah, 35 siswa atau 74,46% pada kategori sedang dan 6 siswa atau 12,77% pada kategori tinggi pada siswa SMP IT Tunas Cendikia Baturaja.

4.4.3 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji asumsi adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif (Iredho, 2016). Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahap-tahap sesuai dengan uji analisis statistik yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang di hasilkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Priyatno (2014) penelitian data berdistribusi normal ataupun tidak apabila nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal, namun kebalikannya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas variabel pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosional menggunakan spss versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
0,127	0,055	■ Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,127 dan nilai signifikan dari teknik Kolmogorov Smirnov adalah 0,055 Dengan kriteria dinyatakan normal bila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka populasi data dari variabel kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua berdistribusi secara normal ($0,055 > 0,05$).

4.4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Untuk uji linieritas, yang harus diperhatikan adalah nilai sig. pada baris *Deviation From Linearity*. Jika nilai sig. > 0,05 maka, kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linier (Payadnya dan Jayantika, 2018). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Deskripsi Hasil Uji Linieritas
Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan
Emosi

	F	Signifikansi	Ket
Linearity	8,514	0,008	Tidak Linier
Deviation From Linierity	3.140	0,004	

Dari tabel dia atas dapat diketahui nilai signifikan (*Linierity*) 0,000 dan nilai signifikasi (*Deviation from Linierity*) variabel pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi yakni 0,004 yang berarti nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi mempunyai hubungan yang tidak linier ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, asumsi linieritas tidak terpenuhi.

4.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Iredho, 2016). Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (pola asuh orang tua). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik *Rank Spearman* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for MacOs. Adapun hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearman's rho	Sig. (p)	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional	0,479	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis correlations di atas hubungan atau nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi berkorelasi yakni sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,001 (sig= 0,001 < 0,05).

Di mana jika ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja.

4.4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja. Kecerdasan emosi adalah perilaku dengan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengelola emosi diri sendiri secara efektif (Nevid, 2017). Menurut Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Zubaedi, 2011).

Kecerdasan emosi singkatnya adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan emosi diri sendiri dan orang

lain serta meresponsnya dengan tepat. Menurut Salovey (Goleman, 2020) Kecerdasan emosi terbagi menjadi lima aspek yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Kecerdasan emosi akan sangat membantu siswa untuk beradaptasi dengan hal atau tantangan kedepannya atau setidaknya bermanfaat meminimalisir dari mengambil keputusan-keputusan yang salah, contoh: memutuskan untuk tidak bersabar dan berkelahi.

Menurut Goleman dalam (Zubaedi, 2011) kecerdasan emosi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor otak; faktor pola asuh orang tua faktor lingkungan sekolah. Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional karena lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi sang anak untuk mempelajari emosi. Dari keluarga individu dapat mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupan (Zubaedi, 2011).

Selaras dengan Bandura yang menekankan betapa pentingnya proses identifikasi pada anak terhadap orang tuanya, melalui identifikasi ini anak mulai dapat menerima sifat-sifat pribadi dan tingkah laku tertentu sebagai sesuatu yang

berguna, agar bisa sesuai dan diterima orang lain, merasa dapat diterima oleh lingkungannya itu akan memberikan rasa aman dan karenanya memperkuat motivasi untuk mempertahankan sifat-sifat yang telah dimilikinya (Desmita, 2017).

Djamarah (2014) Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Menurut Subagia (2021) terdapat tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter dengan orang tua yang mendominasi beserta segala peraturannya; pola asuh demokratis dengan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih (tetap dalam kontrol); pola asuh permisif dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfaal ayat 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Berdasarkan ayat diatas, anak diibaratkan sebagai titipan tugas dengan imbalan pahala yang besar, maka alangkah baiknya jika orang tua mempunyai penjagaan atau pola asuh yang baik sehingga orang tua menjaga amanah yang di percayakan Allah swt kepadanya.

Penelitian tahun 2021 yang diteliti oleh Rifani dan Rahadi mendapati fakta baru bahwasanya pada masa pandemi covid-19 memberikan dampak negatif yang besar untuk kesehatan mental masyarakat yang diawali dengan stress, kekhawatiran dan ketakutan masyarakat lalu menimbulkan konflik-konflik di dalam keluarga, lingkungan dan negara. Maka dari itu kecerdasan emosi jauh lebih dibutuhkan di masa pandemi covid 19 ini dibandingkan sebelum pandemi, dan menjadi waktu yang tepat untuk diteliti lebih lanjut agar ilmu mengenai variabel kecerdasan emosi semakin variatif dan akurat.

Siswa yang seharusnya beraktifitas di sekolah jadi di alihkan di rumah ataupun orang tua yang biasa bekerja di kantor atau tempat kerja lainnya juga dialihkan di rumah alias WFH (*Work From Home*). Jadi hubungan pola asuhnya pun jauh lebih intens dari sebelum dan pada masa pandemi, orang tua dan anak banyak menghabiskan waktu bersama sehingga hubungan diantaranya dan pola asuh orang tua

dan anak lebih intens daripada sebelumnya. Maka dari ketiga faktor kecerdasan emosi (faktor otak, faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah) peneliti tertarik untuk menelaah hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja. Teknik analisis dalam uji korelasi / hubungan yaitu menggunakan teknik statistic parametric yaitu dengan teknik *Spearman Rank* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu, variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia.

Pada saat wawancara pra penelitian, peneliti mewawancarai WK kesiswaan dan Guru BK mendapati selama ini di dalam pertemuan guru dengan orang tua/wali siswa memang sudah pernah membahas pola asuh orang tua namun untuk efek pola asuh orang tua sendiri terhadap kecerdasan emosi anak belum pernah dibahas apalagi pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak, yang harusnya ada beberapa pertemuan wali murid/orang tua dengan guru yang diprogramkan sekolah sebagai berikut: Ramah tamah untuk mengeratkan silaturahmi setiap

tahun ajaran baru, pertemuan hari ibu, pertemuan hari ayah, lomba 17an yang melibatkan orang tua dan anak, tausiyah tahunan yang dihadiri orang tua dan anak, free akses kontak dengan guru bk mengenai anak dll.

SMP IT Tunas Cendikia Baturaja adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Insan Cendikia, yang muncul sebagai solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan Islam dalam sistemnya dan bertujuan agar siswa-siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu Kauniyah dan Qauliyah antara Fikriyah Rohiyah dan jasadiyah sehingga melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

Saat peneliti memberikan ide untuk meneliti kecerdasan emosi siswa-siswi, pihak sekolah mengaku sangat membutuhkan hasilnya diperuntukkan untuk bahan evaluasi program BPI yang selama ini ada (wawancara saat pra-penelitian). Bina Pribadi Islami atau BPI adalah program khusus antara WK kesiswaan dan Guru BK dengan orang tua siswa-siswi. Program inilah yang tetap menghubungkan antara orang tua dengan pendidik walaupun di masa pandemi. Bertujuan untuk membentuk pribadi siswa-siswi agar berkarakter dan berakhlak baik serta mendengarkan saran kritik dari orang tua atau

anak didik. Diantara pokok bahasan BPI ialah : *Sharing time; Parenting tips; Ikhlas; Tawaddu; Sabar; Penting Menjaga lisan dll.* BPI wajib diselenggarakan minimal satu bulan satu kali di isi oleh ibu guru BK dengan WK kesiswaan kerap kali mengundang narasumber.

Kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan kerohanian seperti mengaji sebelum belajar, tadabur alam, kultum setiap jum'at, pesantren kilat, outbound islami, pramuka, PMR. Belum lagi program unggulan seperti tahfidz 30 juz, Qur'an camp, Majelis Tuncen dan kegiatan-kegiatan rutin lain masih saja menyisahkan enam orang anak dikelas VIII yang memiliki kecerdasan emosi rendah yang mana sangat disayangkan atau tidak diharapkan oleh pihak sekolah jika mengingat visi yang sangat mulia dan islami.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel kecerdasan emosi, bahwa terdapat 6 siswa dengan persentase 12,77% tergolong dalam kategori rendah, 34 siswa dengan persentase 72,34% dalam kategori sedang, 7 siswa dengan persentase 12,77% dalam kategori tinggi. Sedangkan pada variabel pola asuh orang tua terdapat 6 siswa dengan persentase 12,77% tergolong dalam kategori rendah, 35 siswa dengan persentase 74,46% dalam kategori sedang, 6 siswa dengan persentase 12,77% dalam kategori tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia yang berdominasi adalah di kategori sedang dan Pola Asuh Orang Tua berdominasi di kategori sedang.

Pola asuh orang tua yang berdominasi ialah taraf sedang dan Kecerdasan Emosi siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia dalam kategori sedang. Bisa jadi hal ini lantaran dukungan dari program Bina Pribadi Islami atau BPI yang diadakan SMP IT Tunas Cendikia Baturaja kelas khusus antara WK kesiswaan dan Guru BK dengan orang tua siswa-siswi. Program inilah yang tetap menghubungkan antara orang tua dengan pendidik walaupun di masa pandemi. Bertujuan untuk membentuk pribadi siswa-siswi agar berkarakter dan berakhlak baik serta mendengarkan saran keritik dari orang tua atau anak didik. Diantara pokok bahasan BPI ialah : *Sharing time; Parenting tips; Ikhlas; Tawaddu; Sabar; Penting Menjaga lisan dll.* BPI wajib diselenggarakan minimal satu bulan satu kali di isi oleh ibu guru BK dengan WK kesiswaan kerap kali mengundang narasumber.

Berdasarkan hasil analisis *correlations* hubungan atau nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi berkorelasi yakni sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,001 di mana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP IT Tunas Cendikia Baturaja.

Hal ini selaras dengan Penelitian tahun 2016 yang diterbitkan oleh jurnal psikologi Skandinavia di Skandinavia Eropa Utara diteliti oleh Evangelia Argyriou, Giorgos Bakoyannis dan Spyridon Tantaros yang berjudul "*Parenting styles and trait emotional intelligence in adolescence*". Penelitian menggunakan analisis korelasi deskriptif dengan sampel penelitian terdiri dari 127 siswa. Hasil penelitian mengungkapkan ada hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosi.

Keterbatasan penelitian yang peneliti rasakan dilihat dari jumlah item *try out* yang cukup banyak, dapat membuat remaja merasa lelah dan jenuh, sedikitnya jumlah populasi untuk responden, sehingga peneliti harus menggunakan semua populasi yang ada untuk dijadikan responden penelitian ini, peneliti tidak dapat mengamati secara langsung perilaku subjek penelitian pada saat mengisi skala, karena dilakukan secara online melalui *google form*.